

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi atau yang dikenal juga dengan penanaman modal merupakan salah satu bentuk yang sering dikampanyekan oleh pemerintah untuk menarik minat investor domestik dan investor luar (Fahmi, 2015:2). Investasi adalah komitmen dari sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh sumber daya yang lebih besar dimasa depan yang dilakukan pada aset riil seperti tanah, bangunan, mesin dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa maupun pada aset keuangan seperti saham dan obligasi (Bodies, 2014:1). Aset riil dapat menghasilkan pendapatan bersih bagi perekonomian, sedangkan aset keuangan hanya menentukan alokasi pendapatan atau kekayaan diantara investor.

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, investasi merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri maupun asing untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia.

2.1.2 Tipe Investasi

Ada dua tipe investasi yang dapat digunakan ketika seseorang ingin berinvestasi yaitu investasi tidak langsung dan investasi langsung (Fahmi, 2015:4).

- a. Investasi langsung (*direct investment*) yaitu investor yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara maupun cara lainnya.

Jenis-jenis investasi langsung antara lain:

- 1) Investasi langsung yang tidak dapat diperjualkan, di antaranya deposito dan tabungan.
 - 2) Investasi langsung yang dapat diperjualkan, di antaranya deposito yang dapat dinegosiasi, *treasure bill*, surat-surat berharga dengan pendapatan tetap (obligasi dan *federal agency securities*), kontrak *futures*, dan saham-saham kontrak.
- b. Investasi tidak langsung (*indirect investment*) merupakan bentuk investasi di mana pihak yang memiliki dana dapat melakukan keputusan berinvestasi namun tidak memiliki keterlibatan secara langsung atau hanya membeli kepemilikan perusahaan dalam rupa obligasi atau saham.

Menurut Noor (2009:12) investasi menurut karakteristiknya dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Investasi Publik

Investasi publik merupakan investasi yang bersifat nirlaba atau non profit yang dijalankan oleh negara atau pemerintah (pusat atau daerah) yang bersifat resmi untuk membangun prasarana dan sarana seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit guna memenuhi kebutuhan

masyarakat. Sumber pembiayaan investasi ini berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) atau APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

b. Investasi Swasta

Investasi swasta merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan memperoleh laba, yang dapat dilakukan oleh pribadi dan perusahaan. Pelaku investasi swasta terdiri dari:

- 1) Usaha Mikro (skala rumah tangga) yang belum berbadan hukum dan skala usahanya relatif kecil. Usaha tersebut biasanya bergerak dibidang industri, dagangan, dan jasa.
- 2) Usaha Kecil dan Menengah yang belum berbadan hukum atau yang sudah dengan skala usaha yang kecil dan menengah. Skala usaha ini dapat dilihat dari pendapatan, modal usaha dan tenaga kerja pada bidang usaha industri, dagang, dan jasa.
- 3) Usaha Besar yang berbentuk PMDN, PMA, atau investasi non fasilitas termaksud BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau BUMD (Badan Usaha Milik Daerah).

Investasi publik tidak selalu berorientasi pada keuntungan karena tujuan utamanya adalah membantu dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, sedangkan investasi swasta prioritas utamanya adalah memperoleh laba atau keuntungan bagi pemegang saham. Investasi yang dimaksudkan dalam

penelitian ini merupakan investasi swasta yang berasal dari (PMDN) Penanaman Modal Dalam Negeri dan (PMA) Penanaman Modal Asing.

2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing

Penanaman modal dalam negeri (*domestic investment*) diklaim sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting dan juga instrumen yang efektif dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Investasi domestik memainkan peran ganda dalam perekonomian sebagai bagian dari permintaan agregat dan memperbesar stok produktif suatu negara aktiva. UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal mengatakan penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia. Penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh pemodal dalam negeri dengan menggunakan modal dari dalam negeri.

Domestic investment dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. *Domestic direct investment*, yaitu kegiatan penanaman modal langsung yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri.
- b. *Domestic indirect investment*, yaitu penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik modal tanpa terlibat secara langsung, namun cukup dengan membeli obligasi ataupun saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penanaman modal asing (*foreign investment*) merupakan investasi yang dilakukan oleh warga, perusahaan atau negara asing pada sebuah negara yang dianggap dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. UU No. 25

Tahun 2007 tentang penanaman modal menyatakan penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal di wilayah Republik Indonesia guna melakukan usaha. Kegiatan tersebut dilakukan oleh penanam modal asing dan dapat menggunakan modal patungan dengan pihak dalam negeri maupun modal asing seutuhnya.

Bentuk arus penanaman modal asing, yaitu:

- a. *Foreign direct investment*, yaitu investasi pada negara berkembang yang dilakukan oleh perusahaan multinasional atau pihak swasta asing yang dikontrol secara penuh atau sebagian oleh perusahaan asing.
- b. *Portfolio investment*, yaitu pembelian saham dalam negeri atau obligasi tanpa kontrol manjerial oleh orang asing. Waktu dan laba pada investasi ini telah ditentukan sebelumnya dengan motivasi investasi yang berdasar pada harga bunga yang diperoleh.
- c. Pinjaman dari bank komersial, yaitu kredit yang dilakukan di bank komersial pada negara-negara berkembang oleh pemerintah atau perusahaan.
- d. Kredit ekspor, yaitu penundaan yang dilakukan pada pembayaran impor. Kredit ekspor adalah pembiayaan dimuka yang dilakukan oleh bank-bank komersial dan negara-negara pengeksport di negara pengeksport ke negara-negara pengimpor sebagai salah satu bentuk promosi pada barang-barang yang ditawarkan.

2.2 Angkatan Kerja

Setiap orang yang ikut serta dalam angkatan kerja dan bekerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhannya sendiri dan untuk masyarakat dianggap sebagai anggota angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik penduduk usia kerja yaitu dari usia 15-64 tahun yang bekerja atau menganggur sementara dan sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Mereka yang menganggur, tidak bekerja, pekerja menganggur atau penduduk usia kerja yaitu yang sedang bersekolah bukan merupakan angkatan kerja.

Tenaga kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003. Pasal 1. tentang Ketenagakerjaan adalah setiap orang yang memiliki kemampuan bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Sukirno (2016:6) menyatakan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan keahliannya, yaitu:

- a. Tenaga kerja kasar, merupakan kategori tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan atau tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keahlian spesifik.
- b. Tenaga kerja terampil, merupakan kategori tenaga kerja yang memiliki keahlian dari hasil pendidikan atau pengalaman kerja.
- c. Tenaga kerja terdidik, merupakan kategori tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki keahlian spesifik.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1 Pengertian dan Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2015:423) pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk fisik perkembangan barang dan jasa yang berlaku di sebuah negara, di antaranya perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah produksi barang industri, penambahan produksi di sektor jasa, penambahan jumlah sekolah, dan penambahan produksi modal. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2003:174).

Ada tiga macam pendekatan yang digunakan untuk mengukur nilai PDB yaitu pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan yang dihitung dari sisi penawaran agregat dan pendekatan pengeluaran yang dihitung dari sisi permintaan agregat (Tambunan, 2018:85).

a. Pendekatan Produksi

Nilai PDB pada pendekatan produksi adalah jumlah nilai output (NO) dari semua sektor ekonomi dan lapangan usaha dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri manufaktur, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.

b. Pendekatan Pendapatan

Nilai PDB pada pendekatan pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi di masing-masing sektor seperti gaji atau upah tenaga kerja,

bunga atau hasil investasi pemilik modal, hasil jual atau sewa pemilik tanah, dan keuntungan bisnis atau perusahaan pengusaha. Seluruh pendapatan tersebut diitung sebelum pemotongan pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Pendekatan ini meliputi nilai PDB yang sudah mengalami penyusutan beserta pajak-pajak tidak langsung *netto*.

c. Pendekatan Pengeluaran

Nilai PDB pada pendekatan pengeluaran merupakan jumlah keseluruhan komponen permintaan akhir, yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak memiliki orientasi *profit* (nirlaba).

2.3.2 Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2015:429) ada 4 faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Tanah dan kekayaan alam yang dimiliki sebuah negara dapat mempermudah dalam usaha untuk mengembangkan perekonomian, terutama di masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Adanya kekayaan alam ini mampu menarik minat pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengolah kekayaan alam tersebut dengan modal yang cukup, teknologi mutakhir, dan teknik produksi modern serta tenaga ahli berkompentensi.

b. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Bertambahnya penduduk secara terus-menerus mampu menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk mampu menambah jumlah tenaga kerja sehingga meningkatkan produksi dalam kegiatan perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun akibat buruk dari bertambahnya penduduk ini apabila tidak ada keseimbangan antara faktor-faktor produksi yang tersedia dengan jumlah penduduk yang berlebihan.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal sangat penting dalam kegiatan ekonomi pada masyarakat yang kurang maju. Peningkatan jumlah barang modal dan teknologi yang lebih modern memiliki peran yang signifikan guna mewujudkan ekonomi yang lebih maju dan tinggi. Keberadaan kemajuan teknologi mampu memberi efek positif pada pertumbuhan ekonomi, seperti: meningkatkan efisiensi kegiatan produksi suatu barang, menimbulkan inovasi penemuan barang-barang baru, serta mampu menambah mutu barang produksi tanpa peningkatan harga.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sistem sosial dan sikap masyarakat yang masih berpegang pada adat istiadat tradisional akan menjadi penghambat pembangunan dalam menggunakan cara produksi yang kurang modern sehingga tidak mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan

ekonomi dapat didoring melalui sifat masyarakat yang gemar berhemat dengan tujuan untuk berinvestasi, menghargai kerja keras, serta memiliki kegiatan untuk mengembangkan usaha guna terus menambah pendapatan dan keuntungan.

2.3.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tambunan (2018:245) menyatakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan PDRS sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan keseluruhan unit usaha dalam sebuah wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh keseluruhan unit ekonomi dalam suatu wilayah.

Tambunan (2018:245) menyatakan pertumbuhan PDRB di suatu wilayah dapat dilihat melalui PDRB atas harga yang berlaku. PDRB ini menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dikalkulasi menggunakan harga tahun berjalan guna mengetahui pergeseran ekonomi, kemampuan sumber daya ekonomi, dan struktur ekonomi di suatu daerah. PDRB di suatu wilayah dapat pula dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dikalkulasi menggunakan harga yang berlaku pada rentang tahun tertentu sebagai tahun dasar untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga atau pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun.

2.4 Penelitian Terdahulu

2.4.1 Ibrahim & Okunade (2015)

Dalam penelitian yang berjudul “*Analysis Of Foreign and Domestic Investment on Economic Growth in Nigeria (1980-2013)*” menemukan hasil investasi asing dan domestik memiliki pengaruh yang kuat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap pertumbuhan ekonomi Nigeria. Hasilnya menunjukkan kausalitas jangka panjang searah antara investasi domestik terhadap PDB riil di Nigeria. Juga, ada kausalitas jangka panjang searah antara nilai tukar dan PDB riil di Nigeria. Hasilnya menyiratkan bahwa perubahan PDB saat ini lebih baik dijelaskan oleh investasi domestik dan nilai tukar daripada pendapatan nasional, investasi asing langsung dan kredit ke sektor swasta. Oleh karena itu, pemerintah dapat mendorong investor asing untuk berinvestasi di daerah berisiko tinggi, di mana investasi dalam negeri tidak memiliki teknologi dan pengalaman yang dibutuhkan.

2.4.2 Bakari & Tiba (2019)

Dalam penelitian yang berjudul “*The Impact of Trade Openness, Foreign Direct Investment and Domestic Investment on Economic Growth: New Evidence from Asian Developing Countries*” menemukan hasil bahwa investasi domestik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung, dan ekspor berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena pentingnya eksternalitas positif yang terkait dengan keterbukaan perdagangan dan arus masuk investasi asing langsung, dalam hal bias transfer teknologi, kapasitas keuangan, keahlian manusia, ukuran pasar

yang besar, dan efek limpahan yang ditambahkan ke kapasitas domestik dan investasi nasional, maka laju kinerja ekonomi yang fenomenal dari ekonomi Asia sangat dibenarkan.

2.4.3 Arta (2013)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah” menemukan hasil bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penanaman modal dalam negeri dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

2.4.4 Munah (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur” menemukan hasil bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) sama-sama berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2.4.5 Jannah & Suriani & Yulindawati (2022)

Dalam penelitian yang berjudul “*Effect of Labor and Foreign Investment on Economic Growth in Indonesia*” menemukan hasil bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Investasi asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh PMDN terhadap PDRB

PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) merupakan faktor penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pemerintah daerah dapat menggunakan PMDN untuk pengembangan modal dalam melakukan berbagai proyek sebagai penopang kegiatan pembangunan. Produksi barang dan jasa yang meningkat akibat dari pembangunan akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakari & Tiba (2019) dan Arta (2013) mengindikasikan terdapat pengaruh positif antara PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi domestik mampu meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Pengaruh PMA terhadap PDRB

Investasi asing berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Investasi asing dapat memberikan teknologi baru dan ketrampilan manajemen yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Okunade (2015) dan Jannah, dkk (2023) menunjukkan bahwa investasi asing mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi asing yang masuk ke suatu daerah maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan analisis hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB

Angkatan kerja merupakan komponen utama dalam melakukan pembangunan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan maka akan memperbesar output yang dihasilkan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang kompeten dan terampil akan memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi.

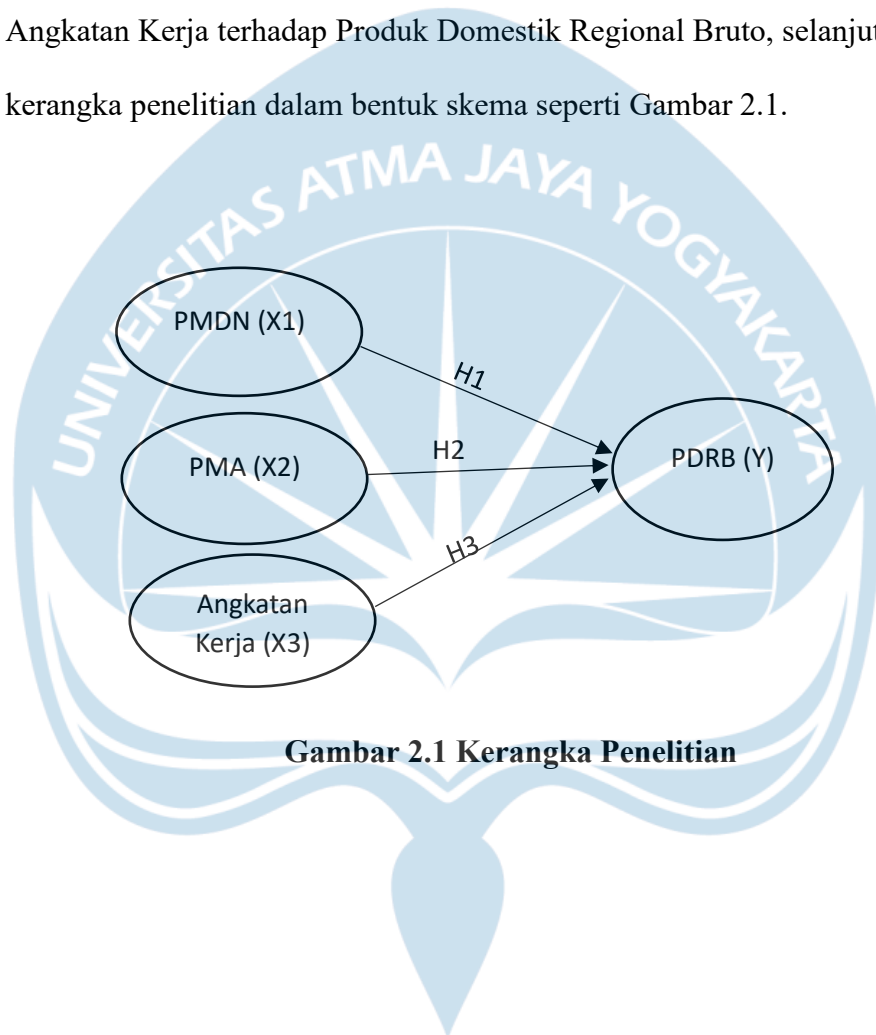
Arta (2013) menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan tenaga kerja yang kompeten dan terampil akan memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Angkatan Kerja berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dilakukan, maka untuk menjelaskan Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto, selanjutnya dibuat kerangka penelitian dalam bentuk skema seperti Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian